

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan tanggapan terhadap pernyataan yang disadur dari *Persyaratan Pokok Rumah yang Lebih Aman*, diperoleh kesimpulan persepsi tukang terhadap:

Prinsip Dasar Konsep Rumah Tahan Gempa	: 97,83%
Bahan Bangunan	: 99,05%
Struktur Utama	: 97,24%

Diperoleh nilai akhir yaitu 98,04% yang mengindikasikan bahwa dalam persepsi tukang di Kota Padang terhadap konsep rumah tahan gempa sangat baik.

- b. Pernyataan tentang Konsep Rumah Tahan Gempa yang paling dipahami dan sangat dipertimbangkan oleh tukang yaitu :
1. semua komponen struktur disambung jadi satu kesatuan
  2. komposisi campuran beton
  3. komposisi campuran mortar
  4. batu kali yang digunakan tidak berpermukaan halus/licin
  5. kayu yang dipakai lurus dan kering
  6. batu disusun selangs-seling pada pondasi batu kali
  7. sambungan sloof-kolom-balok diberi lewatan tulangan
  8. beton disiram air secara berkala sebelum bekisting dilepas
  9. campuran beton ditusuk-tusuk agar padat dan merata

10. bekisting balok gantung dibuka minimal 14 hari
  11. sambungan kuda-kuda diberi angkur ke balok
  12. ikatan angin mengikat gunung-gunung dengan kuda-kuda
  13. penggunaan kolom praktis jika luas area dinding lebih dari  $9\text{m}^2$
- c. Pernyataan tentang pengecoran kolom yang dilakukan secara bertahap setiap ketinggian 1 m mendapatkan tanggapan yang sangat beragam dari responden.
- d. Persepsi tukang dan pelaksanaan pembangunan di lapangan memiliki nilai korelasi 0,637 yang mengindikasikan hubungan persepsi dengan realisasinya kuat.
- e. Pada pelaksanaan dilapangan terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan persyaratan yang disarankan, yaitu :
1. sebagian besar responden tidak menekuk sengkang ke bagian dalam tulangan utama sampai membentuk sudut  $45^\circ$
  2. terdapat beberapa responden yang terlihat kurang memperhatikan ukuran bahan kerikil, ukuran batu kali yang kurang seragam, tidak menggunakan angkur ke pondasi, tidak memperkuat pasangan dinding bata dengan angkur, dan tidak menggunakan kolom praktis atau balok praktis jika luasan dinding melebihi  $9\text{ m}^2$
- f. Terdapat beberapa ketidaksesuaian tanggapan yang diberikan oleh responden dengan pelaksanaan yang terlihat dilapangan.
- g. Pengetahuan tukang tentang konsep rumah tahan gempa secara umum cukup baik, namun tidak merata. Faktor penyebabnya antara lain:

1. sosialisasi konsep rumah tahan gempa kepada tukang belum menyeluruh
2. sebagian besar tukang mendapatkan pengetahuan kerja hanya dari pengalaman bertahun-tahun kerja dan tidak memiliki kualifikasi khusus di bidang konstruksi dalam bentuk pelatihan atau sertifikasi tertentu

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini, berikut beberapa saran untuk pemerintah, tukang serta masyarakat secara umum. Adapun saran tersebut adalah :

- a. Pihak pemerintah melakukan sosialisasi kembali secara menyeluruh dan berkala kepada semua lapisan masyarakat agar kesadaran masyarakat akan pentingnya konsep anti gempa meningkat.
- b. Perlunya ada regulasi dan perizinan khusus untuk pihak pelaksana pembangunan rumah non-engineered sehingga terjamin pelaksana tersebut sudah memahami dengan baik pentingnya konsep rumah tahan gempa
- c. Pihak tukang selaku pihak yang terlibat langsung di lapangan dapat lebih aktif menggali informasi tentang persyaratan teknis yang baik dan benar, serta hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsep rumah tahan gempa.
- d. Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan perlunya konsep bangunan tahan gempa, sehingga dapat berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan yang berlangsung.